

HUBUNGAN DURASI KERJA, FREKUENSI REPETISI DAN SUDUT BAHU DENGAN KELUHAN NYERI BAHU PADA PEKERJA BATIK BAGIAN CANTING DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA

KHANSA FAUZIA RAMADHANI – 25010113140335

(2017 - Skripsi)

Perajin batik tulis Kampong Batik Laweyan Surakarta melakukan proses mencanting secara manual dengan alat yang sederhana dan tradisional. Postur kerja pada saat mencanting dapat menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon, salah satunya adalah nyeri bagian bahu. Durasi kerja yang lama, gerakan repetisi yang tinggi dan postur bahu (diukur dengan sudut) merupakan faktor risiko dari terjadinya keluhan nyeri bahu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan durasi kerja, frekuensi repetisi dan sudut bahu dengan keluhan nyeri bahu pada pekerja batik bagian canting. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian adalah pekerja yang menggunakan canting berjumlah 34 orang dengan metode pengambilan sampel *total sampling*. Instrument penelitian ini adalah kuesioner (untuk mengumpulkan data karakteristik responden), observasi (untuk melihat frekuensi repetisi), goniometri (untuk mengukur sudut bahu dengan gambar postur kerja), pemeriksaan palpasi (untuk mengukur keluhan nyeri bahu secara objektif oleh fisioterapi). Analisis statistik menggunakan uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 95.5% responden memiliki keluhan nyeri bahu. Hasil uji menunjukkan ada hubungan antara variabel durasi kerja ($p = 0.016$) dan sudut bahu saat menjangkau ($p = 0.042$) dengan keluhan nyeri bahu. Tidak ada hubungan antara frekuensi repetisi ($p = 1.000$) dan sudut bahu saat membatik ($p = 1.000$) dengan keluhan nyeri bahu. Disarankan bagi pekerja untuk melakukan peregangan di sela-sela melakukan pekerjaan dan bagi pemilik batik agar mendesain ulang *lay out* tempat kerja

Kata Kunci: Durasi Kerja, Sudut Bahu, Frekuensi Repetisi, Keluhan Nyeri Bahu